

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DIII KEBIDANAN SEMESTER
IV DENGAN PRAKTIK PENGISIAN PARTOGRAF DI AKADEMI
KEBIDANAN ABDURAHMAN PALEMBANG
TAHUN 2017**

Agusti Fitria Ginting

Dosen Tetap Akbid Abdurahman, Palembang
Email : gsty_fitria@yahoo.co.id

ABSTRACT

Partograf is a tool to monitor the progress of old one delivery and information for clinical decision making (Nurasiah, 2012). This research aimed to know the correlation of the level of knowledge of midwifery student DIII of semester IV with the practice of charging partograf Academy of Midwifery Abdurahman Palembang in 2017. This study used quantitative methods were the analytic approach of cross sectional with a statistical test of chi square. This research was conducted in May 2017. The population in this research was the entire student Abdurahman Midwifery Academy Palembang in 2017. Sample taken was the entire semester student IV totalling 36 respondents. Data processed in the univariate and bivariate analisis. There was the highest-level bivariat results knowledge with practice of filling partograf p value $0,04 < 0,05$ showed there was significant correlation between the level of knowledge with practice of filling partograf. Based on the results of research shown that there was a significant correlation between the level of knowledge of midwifery students DIII of semester IV with the filling partograf at Abdurahman Midwifery Academy Palembang in 2017. From this study is expected to be a material evaluation of midwifery care at childbirth for practice implementation of partograf in order to better explain to students about partograf and its filling.

Keywords : knowledge level, partograf

ABSTRAK

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik (Nurasiah, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf Di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji statistik *chi square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei Tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017, sampel yang diambil adalah seluruh mahasiswa semester IV yang berjumlah 36 responden. Hasil bivariat terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik pengisian partograf p value $0,04 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pengisian partograf. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf Di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017. Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi asuhan kebidanan pada persalinan untuk latihan pelaksanaan partograf supaya lebih menjelaskan kepada mahasiswa tentang partograf dan pengisiannya.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, partograf

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Semua usaha dilakukan untuk keberhasilan proses pembelajaran bagi setiap mahasiswa yang sedang menjalani pembelajaran tersebut. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara baik dan lancar, terkadang lancar, dan terkadang sangat sulit. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa¹.

Salah satu prinsip dasar penilaian yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan. Dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor). Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar¹.

Proses evaluasi hasil belajar selalu dilaksanakan disetiap instansi pendidikan seperti pendidikan Akademik Diploma III merupakan jenjang pendidikan tinggi².

Pendidikan Diploma III kebidanan adalah pendidikan yang mempelajari tentang kesehatan dengan ruang lingkup seperti (kehamilan, persalinan, nifas, BBL, KB dll). Selain itu bidan dan tenaga kesehatan erat hubungannya dalam memberikan pelayanan asuhan kesehatan dalam menolong persalinan, seperti penggunaan partograf dalam persalinan.

Adapun standar kompetensi bidan seperti bidan mempunyai pengetahuan dan keterampilan dari ilmu-ilmu sosial, bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan pendidikan kesehatan yang tanggap, bidan memberikan asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi : deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu, bidan memberikan asuhan yang

bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, bidan memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat, bidan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan 1 bulan, bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif pada bayi dan balita sehat (1 bulan – 5 tahun), bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan budaya setempat, melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi³.

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik⁴. Untuk memberikan asuhan yang sesuai kebutuhan tersebut diperlukan alat untuk memberikan pengawasan kemajuan persalinan. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengawasan kemajuan persalinan adalah partograf. Partograf merupakan grafik pemantauan kemajuan persalinan yang dapat menilai kondisi janin selama persalinan kala 1⁵.

Instrumen partograf merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap. Dengan penerapan partograf diharapkan bahwa angka kematian maternal dan perinatal dapat diturunkan dengan bermakna sehingga mampu menunjang sistem kesehatan menuju tingkat kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya keterampilan petugas tenaga kesehatan maupun penolong persalinan dalam penggunaan partograf masih kurang diterapkan. Oleh karena itu, bagi calon tenaga kesehatan terutama mahasiswa institusi pendidikan kesehatan perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan kemampuan partograf tersebut⁶.

Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan, dimana bidan merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki persyaratan diantaranya yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, memiliki standar pendidikan yang mendasari dan

mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan. Penggunaan partograf oleh bidan merupakan salah satu pengetahuan sekaligus keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk melaksanakan salah satu kompetensi bidan yaitu asuhan selama persalinan⁷.

Adapun tujuan partograf yaitu alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap⁶.

Langkah bidan dalam menurunkan AKI adalah bidan harus mampu menggunakan partograf dalam persalinan yang tujuannya untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan.

Jumlah mahasiswa DIII kebidanan Akbid Abdurahman Palembang semester IV berjumlah 37 mahasiswa⁸.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif yang bersifat analitik dan akan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau diobservasi sekali saja. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa DIII kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017, sedangkan sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa semester IV yang berjumlah 36 responden. Analisa data menggunakan *analisa univariat* dan *analisa bivariat* dengan uji *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi praktik pengisian partograf di Akademi kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017

| Praktik Pengisian Partograf | Frekuensi | % |
|-----------------------------|-----------|------------|
| Lulus | 24 | 66,7 |
| Tidak Lulus | 12 | 33,3 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber : Diolah dari data lapangan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat dari 36 responden yang lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 24 (66,7%), sedangkan yang tidak lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 12 (33,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan AbdurahmanPalembang Tahun 2017

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | % |
|---------------------|-----------|------------|
| Baik | 27 | 75 |
| Kurang | 9 | 25 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Sumber : Di olah dari data lapangan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat dari 36 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik berjumlah 27 (75,0%), sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang berjumlah 9 (25,0%)

Tabel 3 Tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan AbdurahmanPalembang Tahun 2017

| No | Pengetahuan | Praktik Pengisian Partograf | | | | Jumlah | | p value |
|----|---------------|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | | Lulus | | Tidak Lulus | | N | % | |
| | | n | % | n | % | N | % | |
| 1 | Baik | 21 | 87,5% | 6 | 50% | 27 | 75 | 0,04 |
| 2 | Kurang | 3 | 12,5% | 6 | 50% | 9 | 25 | |
| | Jumlah | 24 | 100% | 12 | 100% | 36 | 100 | |

Sumber : Di olah dari data lapangan Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 21 (87,5%), sedangkan 9 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 3 (12,5%). Hasil analisis uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *pvalue* 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pvalue* $0,04 < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen

PEMBAHASAN

Praktik Pengisian Partograf

Hasil penelitian praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017 diperoleh data dari 36 responden yang lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 24 (66,7%), sedangkan yang tidak lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 12 (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang lulus pada praktik pengisian partograf lebih besar dari pada responden yang tidak lulus pada praktik pengisian partograf yang tidak lulus.

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa yaitu penulisan penyusupan kepala janin, pencatatan urine, dan penurunan kepala janin. Cara pengisian partograf sebenarnya mudah namun dalam praktik sulit untuk melaksanakannya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang kurang teliti.

Penggunaan partograf secara rutin akan memastikan para ibu dan bayinya mendapatkan asuhan yang aman dan tepat waktu. Selain itu juga, dapat mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam keselamatan jiwa mereka⁹.

Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dengan praktik pengisian partograf pada mahasiswa DIII kebidanan semester IV di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang diperoleh data dari 36 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik berjumlah 27 (75,0%), sedangkan yang mempunyai tingkat

pengetahuan kurang berjumlah 9 (25,0%). Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik lebih besar dari pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Dalam tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, teman satu profesi dan sumber informasi¹⁰.

Faktor pendidikan didapat dari bangku kuliah yang diberikan oleh dosen, pengalaman dari tugas-tugas tentang pengisian partograf yang diberikan oleh dosen dan pembimbing pada waktu praktik dan juga dari buku, teman satu profesi waktu mengerjakan tugas bersama dan informasi didapat dari tempat pendidikan, internet, dosen dan lain-lain. Informasi tentang partograf yang semakin didapat oleh mahasiswa akan mendukung tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf¹⁰.

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa DIII Kebidanan Semester IV Dengan Praktik Pengisian Partograf Di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017

Berdasarkan Analisa Bivariat terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017 dari uji statistik *Chi Square* $pvalue = 0,04 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terbukti secara statistik, berarti ada hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang mempunyai pengetahuan baik dan lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 21 (87,5%), sedangkan 9 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan lulus dalam praktik pengisian partograf berjumlah 3 (12,5%).

Setiap tenaga kesehatan terutama bidan harus bisa menggunakan dan menerapkan cara penulisan partograf sesuai dengan asuhan persalinan normal karena salah satu kompetensi bidan adalah kompeten dalam penggunaan

partograf. Calon tenaga kesehatan terutama mahasiswa institusi pendidikan kesehatan perlu dipersiapkan sendiri mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan kemampuan partograf tersebut. Sebagai mahasiswa semester IV yang akan melaksanakan praktik klinik kebidanan, hal ini sangat diperlukan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu².

Pengetahuan mahasiswa tentang partograf dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang merupakan sesuatu yang sangat berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan, sebagaimana diungkapkan oleh Rumidi (2004) yang mengatakan bahwa tingkat individu berbeda-beda¹. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan dan keingintahuan mahasiswa dalam mempelajari materi yang telah diberikan, sedangkan untuk menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu objek.

Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan kala satu persalinan dan informasi untuk membuat keputusan klinik⁴. Untuk memberikan asuhan yang sesuai kebutuhan tersebut diperlukan alat untuk memberikan pengawasan kemajuan persalinan. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam pengawasan kemajuan persalinan adalah partograf. Partograf merupakan grafik pemantauan kemajuan persalinan yang dapat menilai kondisi janin selama persalinan kala I⁵.

Instrumen partograf merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap. Dengan penerapan partograf diharapkan bahwa angka kematian maternal dan perinatal dapat diturunkan dengan bermakna sehingga mampu menunjang sistem kesehatan menuju tingkat kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya keterampilan petugas tenaga kesehatan maupun penolong persalinan dalam penggunaan partograf masih kurang diterapkan. Oleh karena itu, bagi calon tenaga kesehatan terutama mahasiswa institusi pendidikan kesehatan perlu dipersiapkan sendiri mungkin

untuk menguasai dan mengaplikasikan kemampuan partograf tersebut⁶.

Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan, dimana bidan merupakan suatu jabatan profesional yang memiliki persyaratan diantaranya yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, memiliki standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan. Penggunaan partograf oleh bidan merupakan salah satu pengetahuan sekaligus keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk melaksanakan salah satu kompetensi bidan yaitu asuhan selama persalinan⁷.

Adapun tujuan partograf yaitu alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap⁶.

Berdasarkan Analisa Bivariat terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang Tahun 2017 dari uji statistik $Chi\ Square\ p\ value = 0,04 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terbukti secara statistik, berarti ada hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan mahasiswa DIII kebidanan semester IV dengan praktik pengisian partograf di Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang tahun 2017.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mempengaruhi praktik pengisian partograf, hal ini menunjukkan bahwa dalam praktik pengisian partograf tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang baik tetapi juga semakin banyak kasus dan latihan-latihan dalam pengisian partograf sangat membantu mahasiswa agar dapat mengisi partograf dengan

benar. Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, teman satu profesi dan sumber informasi¹⁰.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan praktik pengisian partograf.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous. 2009. *Sistem pendidikan*. Di akses dari <http://www.sibbangkok.org> Tanggal 10 Desember 2011.
2. Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
3. Kepmenkes. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik*
4. *Indonesia Nomor 369/MENKES/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
5. Nurasih, dkk. 2012. *Asuhan Persalinan Normal bagi Bidan*. Bandung : PT. Refika Aditama
6. JNPK-KR. 2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal, Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : JNPK-KR
7. Depkes RI. 2007. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
8. Soepardan. 2008. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
9. Profil Akbid Abdurahman Palembang. 2017
10. Prawirohardjo. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
11. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
12. Rumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka